

**UPAYA PEMERINTAH DESA
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI DESA GENTENGKULON KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI**

Muhammad Sahlan¹, Moh. Anas Syamsudin²
Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia
e-mail : sahlansaja52@gmail.com

Abstract

This study aims to see how efforts promulgated by the government and the village Gentengkulon whatever exercised by government village Gentengkulon earmarked for improving the welfare of its people .This study used the qualitative descriptive. Data collection techniques used in this research was observation, interviews and documentation .The research suggests that the village administration Gentengkulon the programs appointed to carry out the elucidation and training for women in an attempt to improve the welfare of the community economy, the elucidation and training for the improvement of the community who work as potters in assesoris for industry , a business loan programs provided by the government .

Keywords: *Welfare, Public, Government*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana upaya yang dicanangkan oleh pemerintah dan desa Gentengkulon apapun yang dilakukan oleh pemerintah desa Gentengkulon diperuntukkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menyarankan agar pemerintah desa Gentengkulon program yang ditunjuk untuk melaksanakan penyuluhan dan pelatihan bagi perempuan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, penyuluhan dan pelatihan Untuk peningkatan masyarakat yang berprofesi sebagai pengrajin tembikar di assesoris industri, program pinjaman usaha yang diberikan oleh pemerintah.

Kata Kunci: *Kesejahteraan, Masyarakat, Pemerintah*

Accepted: May 08 2022	Reviewed: May 14 2022	Published: May 31 2022
--------------------------	--------------------------	---------------------------

A. Pendahuluan

Masyarakat Indonesia sebagian besar masih banyak yang hidup dibawah garis kemiskinan atau belum sejahtera. Masih terdapat 18 provinsi di Indonesia yang memiliki prevelensi kemiskinan tinggi (Ferezagia, 2018). Dampak dari kemiskinan yaitu banyak keluarga-keluarga yang tidak dapat menyekolahkan anaknya karena kekurangan ekonomi, bahkan masih banyak keluarga yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya karena mereka tidak bekerja dan tidak memiliki keahlian. Kemiskinan merupakan masalah yang sangat fatal karena berkaitan dengan ketidak mampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup yang selama ini sangatlah memprihatinkan dengan adanya harga pangan dan papan semakin meningkat (Fajriawati, 2016). Keluarga yang belum sejahtera tersebut hanya berharap kepada para pemerintah untuk memberikan bantuan yang berupa lapangan pekerjaan yang sangat mereka butuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Salah satunya adalah masyarakat Desa yaitu masyarakat yang lingkupannya paling kecil dalam tatanan pemerintahan (Sudarman,1995: 76).

Dalam tatanan masyarakat Desa, peran Kepala Desa sangatlah penting untuk kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya. Peran kepala desa adalah sebagai motivator, fasilitator, dan innovator. Kepala desa sangat berperan aktif dalam komunikasi terhadap masyarakat (Sarpin, 2017). Oleh karena itu, Kepala Desa haruslah orang yang betul-betul peduli terhadap nasib rakyatnya. Kepala Desa yang dipilih langsung oleh rakyatnya diberikan amanat agar dapat betul-betul bisa berperan sebagai pemerintah sekaligus kepala masyarakat. Tantangan terbesar yang harus dihadapi Kepala Desa adalah membebaskan rakyat dari kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan serta belenggu yang menghambat perkembangan kemampuan rakyat. Tantangan dan persoalan yang dihadapi rakyat harus kita atasi secara bersama-sama, karena pemerintah tidak mungkin bisa mengatasi tantangan dan persoalan bangsa saat ini tanpa dukungan dan partisipasi masyarakat serta seluruh komponen bangsa (Sudarman, 1995: 17).

Kesejahteraan dan kebahagiaan merupakan cita-cita manusia. Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat (Euis, 2011). Untuk mencapai kesejahteraan tersebut manusia harus melaksanakan berbagai cara dan upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai komponen utama kesejahteraan. Di samping itu banyak faktor pendukung untuk mencari cita-cita tersebut hingga kesejahteraan

masyarakat secara lahiriah mungkin dapat diukur dengan pemenuhan kebutuhan hidup, sedangkan tingkat kebahagiaan tidak dapat diukur secara nyata karena relatif, namun mempunyai kaitan dengan tingkat kesejahteraan.

Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi masalah tersebut antara lain terbukti dalam Undang-Undang No. 13 / 1998 tentang ketentuan ketentuan pokok kesejahteraan masyarakat, Undang-Undang No. 22/1999 tentang pokok-pokok pemerintah daerah juga diperkuat oleh Keputusan Menteri Sosial dan Menteri Koordinator Kesejahteraan Masyarakat tentang pola dasar pembangunan bidang kesejahteraan. Usaha-usaha yang dilakukan oleh pemerintah tersebut sesuai dengan ketentuan-ketentuan sosial dan ajaran-ajaran tentang kesejahteraan sebagai suatu pembangunan yang memiliki tujuan dimensi kemanusiaan dan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional.

Pemerintah Desa Gentengkulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi adalah salah satu dari instansi pemerintah yang memiliki wewenang mengurus persoalan kesejahteraan masyarakat yang meliputi daerah wilayahnya yang terdiri dari 18 Rukun Tetangga (RT) dan 6 Rukun Warga (RW). Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh fenomena yang cukup menarik untuk diteliti. Dari hasil studi pendahuluan diketahui bahwa ada sebagian komponen masyarakat Desa Gentengkulon yang tidak dapat menikmati hakikat dari kesejahteraan. Masalah-masalah yang ada pada masyarakat antara lain kekurangan sarana pelayanan umum dan sosial, kekurangan sandang pangan dan papan, kekurangan akan pengetahuan dan keterampilan, serta masalah-masalah lain yang menyangkut masalah pendidikan, kesehatan, lapangan kerja, perhubungan dan lain sebagainya. Hal tersebut menunjukkan belum meratanya kesejahteraan pada masyarakat di wilayah Desa Gentengkulon. Ada sebagian masyarakat yang sudah mendapatkan kesejahteraan, tetapi apakah kesejahteraan yang didapat merupakan hasil kerja pelaksanaan program yang selama ini dilakukan oleh pemerintah Desa Gentengkulon.

Penyeleggaraan program-program pembangunan kesejahteraan menuntut adanya tanggung jawab bersama. Tanggung jawab tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk keterlibatan peranan semua pihak khususnya pemerintah Desa Gentengkulon berupa pemberian dukungan serta pengarahan daya pikir, tenaga dan lain-lain. Upaya ini menuntut kemahiran mobilisasi semaksimal mungkin potensi masyarakat guna meningkatkan harkat dan martabat dari kehidupan masyarakat yang dinamis. Penanggulangan terhadap masalah kesejahteraan di wilayah Desa Gentengkulon bukan hanya tugas dan tanggung jawab pemerintah, tetapi merupakan tugas dan tanggung jawab bersama baik pemerintah maupun

masyarakat Desa Gentengkulon. Pada kali ini peneliti yang memang menjabat sebagai Kepala Urusan (Kaur) Pemerintahan Desa Gentengkulon, ingin mengetahui lebih jauh tentang upaya pemerintah dalam menangani masalah-masalah tersebut.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan metode ini penulis mengharapkan dapat memperoleh data-data yang akurat dan lengkap berdasarkan fakta yang ada di lapangan (Cholil dalam Moleong, 2002 : 23).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara study lapangan (*Field Reseach*) yang dilakukan dengan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan yaitu dengan cara peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dan melakukan pengamatan mengenai keadaan yang sebenarnya yang terjadi di masyarakat secara obyektif. Wawancara yang dilakukan yaitu untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan tanya jawab agar diperoleh data yang lebih akurat dengan menggunakan pedoman wawancara. Peneliti juga melakukan wawancara mengenai kesejahteraan masyarakat yang dilakukan langsung dengan masyarakatnya dan melakukan wawancara langsung dengan Kepala Desa Gentengkulon beserta staf-stafnya. Sedangkan dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan mempelajari bahan-bahan bacaan atau dokumen-dokumen yang ada yang berhubungan dengan penelitian seperti data monografi Desa Gentengkulon dan data BLT (Bantuan Langsung Tunai) tahun 2017.

Setelah data-data yang diinginkan terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah tahap analisa data. Dalam penelitian ini, analisa data disajikan dengan model atau desain analisa deskriptif, artinya data-data yang telah diperoleh disajikan secara deskriptif setelah sebelumnya dianalisa.

C. Hasil dan Pembahasan

Masalah kesejahteraan hingga saat ini merupakan sesuatu hal yang masih hangat diperbincangkan, baik pada tataran global, regional maupun lokal. Pokok masalah dari kesejahteraan itu sendiri adalah masalah kemiskinan dan ketidakberdayaan masyarakat serta terbatasnya akses ekonomi pada masyarakat khususnya masyarakat golongan bawah. Maka tidaklah mengherankan jika masalah kesejahteraan tidak akan pernah selesai dibahas selama masalah kemiskinan dan pengangguran masih terjadi. Begitu pula yang terjadi pada ruang lingkup lokal, dalam hal ini di Desa Gentengkulon. Sebagai sebuah Desa

sebagaimana Desa-Desa lain yang ada di Indonesia, masalah kemiskinan dan ketidakberdayaan merupakan masalah yang hingga saat ini masih terus diupayakan jalan keluarnya agar masyarakat Desa Gentengkulon kehidupannya secara umum dapat sejahtera. Karena itu berbagai upaya terus dilakukan oleh pemerintah Desa Gentengkulon guna memperbaiki kehidupan masyarakatnya dengan berbagai program peningkatan kesejahteraan. Program program yang dirancang oleh pemerintah Desa Gentengkulon ditujukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakatnya dengan cara membuat program pemberdayaan masyarakat.

Masyarakat Desa Gentengkulon mayoritas bekerja atau bermata pencaharian di sektor industri pembuatan assesoris. Hal ini sudah berlangsung sejak puluhan tahun silam dan menjadi pekerjaan yang bersifat turun temurun. Dari hasil observasi penulis diketahui sekitar 70-80 persen penduduknya bekerja pada bidang usaha industri assesoris, sementara sisanya bekerja di sektor pertanian, perdagangan dan jasa. Beberapa masalah yang hingga kini dihadapi masyarakat Desa Gentengkulon berkaitan dengan masalah kesejahteraannya adalah masalah sumber daya manusia (SDM), perlu diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Desa Gentengkulon rata-rata rendah sehingga potensi sumber daya manusianya dapat penulis katakan sangat terbatas, hal ini berhubungan dengan budaya dan cara pandang masyarakat di Desa tersebut mengenai arti pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka.

Berkaitan dengan masalah kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Gentengkulon, pemerintah Desa Gentengkulon tidaklah tinggal diam begitu saja. Pemerintah Desa Gentengkulon berupaya menyusun sebuah program yang bermanfaat bagi proses peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Gentengkulon. Diantara program yang telah dirancang dan dijalankan adalah program pemberdayaan masyarakat pengrajin assesoris yang ada di Desa tersebut. Dari hasil observasi penulis di lapangan diketahui program pemberdayaan tersebut secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga bagian yakni program penyuluhan, program pelatihan, dan program bantuan modal usaha. Program pemberdayaan dibentuk sebagai upaya pemerintah Desa Gentengkulon dalam membantu masyarakat guna meningkatkan kemampuan usaha agar lebih baik lagi, dengan kata lain program ini dirancang guna mendorong pada proses peningkatan kesejahteraan yang pada prosesnya akhirnya diharapkan masyarakat dapat hidup mandiri. Beberapa program pemberdayaan masyarakat yang dibuat pemerintah Desa Gentengkulon berkaitan dengan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakatnya.

Diantara program yang telah dijalankan oleh pemerintah Desa Gentengkulon melalui lembaga sosial kemasyarakatan yang tergabung dalam kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), adalah program pelatihan dan keterampilan memasak dan menjahit. Berdasarkan hasil analisa penulis merujuk pada data hasil observasi dan hasil wawancara, bahwa program yang dirancang ini ditujukan agar kemampuan masyarakat Desa Gentengkulon dalam hal keterampilan dapat meningkat guna menopang kehidupan ekonominya sehingga dengan adanya program ini kesejahteraan masyarakat dapat terwujud melalui usaha kreatifitas dalam hal memasak dan menjahit.

Menurut penulis apa yang telah dilakukan oleh pemerintah Desa Gentengkulon melalui programnya tersebut merupakan sebuah proses pengembangan ekonomi masyarakat pada sisi sumber daya manusia. Dalam teori sumber daya manusia pengembangan asset manusia merupakan kunci keberhasilan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Agar pembahasannya lebih sistematis, maka terlebih dahulu akan penulis uraikan tentang program pelatihan dan memasak terlebih dahulu. Program pelatihan dan keterampilan memasak ini dilakukan setiap dua bulan sekali tujuan dari program ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Gentengkulon, khususnya ibu-ibu rumah tangga. Program keterampilan memasak ini berdasarkan analisa penulis dapat dijadikan sebagai sebuah modal usaha yang sifatnya usaha kreatif, sebab dalam program pelatihan dan keterampilan memasak para peserta didorong untuk menghasilkan sebuah karya masakan yang berbeda dari masakan kebanyakan dan memiliki nilai jual ekonomi. Beberapa bahan makanan lokal seperti singkong yang memang selama ini banyak terdapat di Desa tersebut dapat lebih diberdayakan lagi dengan cara dibuat kripik dengan aneka rasa, maka tidaklah mengherankan jika dalam program pelatihan dan keterampilan tersebut, antusias masyarakat khususnya kaum ibu rumah tangga sangat banyak. Dengan adanya program ini setidaknya ada dua hal yang didapat oleh masyarakat Desa Gentengkulon, pertama adalah pengetahuan mereka bertambah karena telah mengikuti program itu. Kedua adalah timbulnya peluang usaha dari hasil akhir program tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis diperoleh keterangan bahwa sudah ada beberapa peserta program pelatihan dan keterampilan memasak yang kini mulai mencoba usaha pembuatan kripik singkong dengan aneka rasa. Diakui oleh ibu Ratna yang kini berusaha dalam pembuatan kripik singkong, usaha yang kini dia lakukan termotifasi berkat program pelatihan dan keterampilan memasak yang diikutinya (Wawancara dengan ibu Ratma, 03 Mei 2017). Usahnya kini mulai menunjukkan hasil kearah positif, banyak permintaan mulai bermunculan

meskipun usaha pemasaran masih bersifat dari mulut ke mulut. Dengan usaha yang dilakukan selama ini setidaknya dirinya dapat membantu penghasilan suami. Dari contoh kasus tersebut menurut penulis program yang dibuat pemerintah Desa Gentengkulon memiliki dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, sebab masyarakat termotivasi untuk berusaha. Dengan diberi dukungan berupa pemahaman dalam sikap berwirausaha diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri. Kunci utama dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat menurut penulis adalah adanya kesadaran dari masyarakat itu sendiri mengenai pandangan hidupnya dalam berusaha, meskipun faktor permodalan tidak begitu saja kita abaikan. Karena masalah yang dihadapi masyarakat Desa Gentengkulon tidak hanya sebatas pada masalah sumber daya manusianya, tetapi masalah teknologi dan permodalan juga merupakan masalah yang dihadapi dalam proses peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi penulis dan hasil wawancara diperoleh sebuah kesimpulan bahwa program ini dirancang guna meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Gentengkulon khususnya para peserta kursus menjahit. Dengan adanya program ini para ibu rumah tangga diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan tambahan yang berguna guna membantu penambahan penghasilan keluarga sehingga dengan mereka berusaha atau bekerja sebagai penjahit mereka memiliki pendapatan di luar pendapatan suami sehingga dengan demikian terjadi penambahan pendapatan. Dalam konteks ilmu ekonomi dengan adanya peningkatan pendapatan maka belanja rumah tangga juga akan bertambah yang pada akhirnya terjadi pergerakan uang dalam rumah tangga. Dengan adanya peningkatan pendapatan rumah tangga tersebut menurut penulis merupakan salah satu indikator terjadinya peningkatan kesejahteraan ekonomi. Program pelatihan dan keterampilan menjahit ini menurut penulis juga memiliki dua sisi yang positif. Pertama, dengan adanya program ini masyarakat khususnya para peserta memiliki pengetahuan lebih jika dibandingkan dengan masyarakat yang tidak mengikuti program ini. Artinya mereka memiliki nilai lebih dari yang lain, sebab dalam proses peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat kemampuan atau *skill* merupakan syarat yang sangat dibutuhkan. Kedua, dengan program tersebut masyarakat khususnya para peserta didorong untuk kreatif dalam membuka usaha baru yang memiliki nilai jual ekonomi.

Dengan kemampuan yang didapat para ibu rumah tangga dari hasil program pelatihan dan keterampilan menjahit tersebut bisa dijadikan sebagai modal usaha bagi peningkatan kesejahteraan rumah tangga mereka. Menurut ibu Ecih, peserta kursus menjahit yang kini mulai membuka usaha jahit dirumahnya, apa yang telah dia dapat selama dirinya mengikuti program pelatihan dan

keterampilan menjahit sangat berguna bagi dirinya dan keluarganya (wawancara dengan ibu Ecih, 05 Mei 2017). Berkat program yang dibuat oleh pemerintah Desa Gentengkulon melalui lembaga PKK, kini dirinya sudah bisa menjahit dan bisa menghasilkan pendapatan sendiri dari hasil usahanya tersebut. Diakuinya usahanya untuk bulan-bulan ini mulai menunjukkan kearah yang positif. Beberapa tetangga dekat sudah mulai mempercayai dirinya untuk dibuatkan baju khususnya guna menghadapi hari raya nanti. Pendapatan yang diperoleh juga lumayan cukup untuk membantu kehidupan keluarganya.

Dari contoh kasus tersebut, penulis dapat simpulkan bahwa program kursus menjahit memiliki dampak positif bagi peningkatan kemampuan kapasitas masyarakat. Selain itu program ini berdampak pada munculnya usaha-usaha baru skala rumah tangga yang pada akhirnya terjadinya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui lahirnya berbagai usaha.

Selain program pelatihan dan keterampilan yang ditujukan bagi ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam organisasi PKK Desa Gentengkulon, pemerintah Desa Gentengkulon juga membuat sebuah program pemberdayaan bagi masyarakat pengrajin di Desa Gentengkulon. Sebagaimana yang telah penulis uraikan sebelumnya bahwa masyarakat Desa Gentengkulon mayoritas penduduknya bekerja sebagai pengrajin pembuatan assesoris. Berangkat dari permasalahan yang dihadapi masyarakat setempat, khususnya masalah dalam hal pembuatan assesoris, maka pemerintah bekerja sama dengan Pemda Kabupaten Banyuwangi berupaya menyusun sebuah program dimana program yang dijalankan tersebut sudah mengakomodir berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat pengrajin yang ada di Desa Gentengkulon.

Beberapa masalah yang dihadapi masyarakat pengrajin yang ada di Desa Gentengkulon adalah masalah sumber daya manusia (SDM) yang menyangkut keterbatasan keterampilan, produktifitas yang rendah, tidak mampu berkompetisi, masalah teknologi produksi dan masalah permodalan. Berdasarkan permasalahan tersebut pemerintah Desa Gentengkulon selalu rutin menyelenggarakan program pemberdayaan bagi masyarakat pengrajin assesoris.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusiannya di sektor industri assesoris pemerintah Desa Gentengkulon bekerja sama dengan Pemda Kabupaten Banyuwangi memberikan berbagai bantuan demi kemajuan industri assesoris yang memang menjadi andalan masyarakat Desa Gentengkulon secara umum tersebut. Bantuan yang diberikan tersebut berupa bantuan yang bersifat teknis maupun non teknis. Bantuan tersebut biasanya berwujud pada program pemberdayaan masyarakat berupa program pelatihan, penyuluhan, pemberian

bantuan usaha, dan program study banding guna meningkatkan SDM masyarakat pengrajin di Desa Gentengkulon.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Program peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang telah dilakukan pemerintah Desa Gentengkulon sebagaimana yang sudah penulis utarakan antara lain adalah program mengaktifkan program PKK yang berhubungan dengan proses peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Gentengkulon dengan jalan memberikan pelatihan dan keterampilan bagi kaum wanitanya, sedangkan bagi kaum laki-laki, pemerintah Desa Gentengkulon memberikan pelatihan dan penyuluhan kewirausahaan khususnya kepada masyarakat yang berprofesi sebagai pengusaha dan pengrajin industri asesoris.
2. Program-program tersebut akan terus dilaksanakan sejalan dengan perkembangan dan kemajuan jaman. Pemerintah dalam hal ini perangkat Desa dituntut untuk selalu berperan aktif dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakatnya sehingga tercapai suatu tatanan masyarakat yang ideal. Program peningkatan kesejahteraan akan selalu ditingkatkan dan dievaluasi. Tidak ada kata menyerah untuk selalu berbuat ke arah yang positif, sebab kemiskinan akan ada selama manusia ada di bumi ini.
3. Diperlukan kerja sama yang baik antara perangkat Desa dengan masyarakat guna memerangi kemiskinan dan menciptakan masyarakat yang sejahtera dalam arti yang lebih luas lagi. Pemerintah dalam hal ini hanyalah bertindak sebagai fasilitator, mengarahkan masyarakat agar dapat mandiri, meningkatkan kapasitas skill yang ada dalam diri masyarakat.

Daftar Rujukan

- Danim Sudarman, 1995, *Tranformasi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, Galamedia, Edisi 21 Oktober 2004
- Mansur Cholil, 2002, *Sosiologi Masyarakat Kota Dan Desa*, Surabaya: Usaha Nasional) Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet. Ke- 13
- Debrina Vita Ferezagia. (2018). Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia

Sunarti, euis. 2011. Kependudukan dan kesejahteraan keluarga: isu strategis dalam analisis dampak kependudukan terhadap aspek sosial ekonomi

Sarpin, (2017) Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa

Fajriwati, 2016. Dampak Perekonomian Terhadap Masyarakat Miskin Di Lingkungan Kampung Nelayan Kecamatan Medan Labuhan